

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pandemi memberikan dampak yang sangat luar biasa terutama bagi perekonomian yang ada di Indonesia. Dampak pandemi bisa dirasakan hampir di setiap sektor ekonomi termasuk masyarakat kecil. Terlebih lagi bagi masyarakat yang menggantungkan hidupnya untuk berjualan. Bagi mereka yang memiliki usaha kecil, dampak pandemi merupakan hambatan dalam menjalankan aktivitas ekonomi disebabkan oleh peraturan pemerintah tentang diberlakukannya protokol kesehatan untuk mengantisipasi penyebaran virus yang berawal dari negara Cina tersebut. Pemerintah menghimbau masyarakat untuk mengurangi aktivitas bahkan menutup tokonya untuk menekan penyebaran virus corona. Hal ini sangat berdampak bagi mereka mulai dari berkurangnya pendapatan sampai mengalami kerugian yang cukup besar selama peraturan yang dibuat oleh pemerintah<sup>1</sup>.

Wabah pneumonia baru yang berawal dari Wuhan, Provinsi Hubei, China yang disebut dengan Covid-19 menyebar luas dengan cepat ke lebih dari 190 negara dan teritori pada awal 2020. Berdasarkan data dari Worldometers, hingga Minggu 29 Agustus 2021, tercatat sudah ada 216.678.635 kasus Covid-19 di seluruh dunia. Dari angka tersebut,

---

<sup>1</sup> Laela Ismiyatin, dkk, Dampak Pandemi Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Sekolah MI Sultan Agung 02 Desa Tengahan, Kabupaten Pati, *Jurnal Ilmiah Muqaddimah*, Vol. 6, No. 1, (Februari, 2021), 153.

4.506.214 orang meninggal dunia, dan 193.620.627 orang dinyatakan sembuh<sup>2</sup>.

Covid-19 mendorong terjadinya banyak perubahan yang telah melahirkan banyak norma dan praktik dalam tatanan sosial, politik, dan ekonomi. Dampak pandemi tidak hanya dirasakan oleh satu kalangan saja. Akan tetapi juga dirasakan oleh berbagai kalangan mulai dari kalangan atas, kalangan menengah dan bahkan bagi kalangan bawah sekaligus. Perubahan yang dirasakan juga berdampak pada pendapatan yang menurun drastis akibat menurunnya jumlah permintaan barang dan jasa di pasar. Pedagang kecil maupun besar yang awalnya memiliki tingkat pendapatan yang cukup tinggi kini menurun drastis<sup>3</sup>.

Dalam mencapai suatu kesejahteraan tersebut salah satunya dibutuhkan kesempatan kerja yang mendukung dan adanya pemerataan pendapatan dimasyarakat<sup>4</sup>. Sedangkan pendapatan merupakan sesuatu yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari untuk meningkatkan kesejahteraan. Masalah kesejahteraan hingga kini masih terus menjadi pekerjaan rumah bagi negara-negara yang ada di dunia, terutama yang terjadi di Indonesia. Masalah kesejahteraan dari tahun ke tahun masih tetap bermasalah dalam hal menciptakan kesejahteraan bagi masyarakat.

---

<sup>2</sup><https://www.kompas.com/tren/read/2021/08/29/083000765/Update-Corona-Global-29-Agustus--5-Negara-Dengan-Kasus-Covid-19-Tertinggi?Page=All> diakses pada tanggal 20 November 2021 pukul 15:50.

<sup>3</sup> Lusya Vivi Gorahe, dkk, Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Kesejahteraan Masyarakat di Desa Dalako Bembanehe Kecamatan Tatoareng Kabupaten Kepulauan Sangihe, *Jurnal Eksekutif*, Vol. 1, No. 1, 2021, 2-3.

<sup>4</sup> Muhammad Nurcholis, Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Upah Minimum dan Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Timur Tahun 2008-2014, *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 12, No. 1, (Juni, 2014), 48-57.

Hal ini terjadi karena disebabkan beberapa faktor diantaranya faktor ekonomi<sup>5</sup>.

Pedagang di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura juga terkena dampak karena adanya pandemi Covid-19 sejak awal tahun 2020, hal ini menyebabkan kondisi ekonomi masyarakat menurun. Penurunan pendapatan masyarakat mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat terhadap barang kebutuhan. Selain itu kebijakan *social distancing* juga mengakibatkan pedagang kecil merugi, pasalnya masyarakat banyak menghabiskan waktu di dalam rumah sehingga lebih bisa meluangkan waktunya untuk memasak atau memenuhi kebutuhan pribadi. Masyarakat yang dulunya membeli makanan di sekitaran kampus agar dapat menghemat waktu untuk memasak dan bekerja karena adanya *work from home* menjadi berkurang. Dengan adanya peraturan pemerintah seperti itu mengakibatkan penurunan pendapatan sehingga kesejahteraan para pedagang pun ikut terancam.

Istilah kesejahteraan dapat diartikan sebagai kondisi terpenuhinya segala kebutuhan hidup manusia, begitu pula dengan para pedagang yang berada di sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura mereka berjualan dengan harapan dapat memperoleh keuntungan sehingga hasil yang mereka peroleh bisa dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya seperti sandang, pangan, papan, pendidikan dan kesehatan.

Namun setelah adanya pandemi Covid-19 dimana Usaha Mikro Kelas

---

<sup>5</sup> Abdul Azim Wahbi, dkk, Pengaruh Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Keluarga Pada Industri Konveksi di Kampung Bulak Timur Depok Jawa Barat, *Jurnal Ilmu Manajemen dan Akuntansi*, Vol. 8, No. 1, (2020), 55.

Menengah (UMKM) termasuk sektor yang paling terkena dampak Covid-19, seperti halnya pada UMKM sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura, karena setelah diberlakukannya kuliah daring maka para pedagangpun terkena imbasnya dikarenakan rata-rata pembeli terdiri dari kalangan mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Setelah adanya peraturan pemerintah tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar banyak pedagang yang sementara menutup warung/toko sehingga mereka tidak mendapat penghasilan dengan berjualan dan berpengaruh pada kesejahteraannya. Berikut data pedagang yang berada disekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah pedagang dan pengusaha sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura**

| <b>No</b> | <b>Pedagang dan Pengusaha</b> | <b>Jumlah</b> |
|-----------|-------------------------------|---------------|
| 1.        | Makanan dan Minuman           | 36            |
| 2.        | Cafe                          | 20            |
| 2.        | Laundry                       | 2             |
| 4.        | Print dan Fotocopy            | 6             |
| 5.        | Pulsa dan Paket data          | 3             |
| 6.        | Pom Mini                      | 4             |
| 7.        | Mini Market                   | 7             |
| 8.        | Steam Motor                   | 1             |
| 9.        | Bengkel                       | 2             |
| 10.       | Toko Baju                     | 2             |
| 11.       | Toko Bangunan                 | 1             |
| 12.       | Penjual Sayur                 | 2             |

*Sumber: Data primer diolah oleh penulis*

Pedagang kecil sangat terkena dampak terhadap pandemic tak terkecuali kesejahteraannya. Kesejahteraan adalah kehidupan bagi setiap manusia, setiap orangtua pasti mengharapkan kesejahteraan bagi anggota

keluarganya, baik itu berupa kesejahteraan materi juga kesejahteraan spritual, orang tua selalu berusaha kerat buat mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarganya, mereka akan bekerja keras membanting tulang melakukan apa saja demi mencukupi kebutuhan hidup anggota keluarganya. Begitu juga dengan para pedagang yang perlu diperhatikan sektor kesejahteraan keluarganya karena pedagang merupakan ujung tombak perekonomian sektor riil. Perekonomian dapat berjalan lancar karena adanya dukungan para pedagang yang tangguh<sup>6</sup>.

Menurut Enggardini kesejahteraan dalam Islam tersebut tidak hanya menyangkut kehidupan dunia tetapi juga kehidupan akhirat dimana diantara keduanya saling berkaitan. Kesejahteraan yang dimaksud yaitu kesejahteraan secara menyeluruh yaitu kesejahteraan yang tidak hanya diukur berdasarkan nilai ekonomi saja tetapi juga mencakup nilai moral, spiritual dan juga nilai sosial. Sehingga kesejahteraan berdasarkan Islam memiliki konsep yang lebih mendalam. Kesejahteraan hidup seseorang pada dasarnya mempunyai banyak indikator yang dapat diukur, salah satunya indikator kesejahteraan Islami yaitu terpenuhinya kebutuhan fisik dari rezeki yang halal, hidup sehat jasmani dan rohani. Dengan demikian kesejahteraan Islam tidak hanya diukur dari terpenuhinya kebutuhan materi saja, tetapi juga kebutuhan spiritual. Pengukuran tingkat

---

<sup>6</sup> Hartoyono dan Noorma Bunga Aniri, Analisis Tingkat Kesejahteraan Keluarga Pembudi Daya Ikan dan Pembudi Daya Ikan di Kabupaten Bogor, *Jurnal Ilm. Kel dan Kons*, Vol. 3, No. 1, (Januari, 2010), 64.

kesejahteraan seseorang juga sering mengalami perubahan sewaktu-waktu<sup>7</sup>.

Pada dasarnya ada tiga macam kebutuhan manusia yang disebutkan di dalam Al-Qur'an yang pertama yaitu kebutuhan sandang, kebutuhan pangan, dan kebutuhan papan dimana semua kebutuhan tersebut harus dipenuhi dengan usaha dan kerja keras yang merupakan kewajiban dari suami selaku kepala rumah tangga. Kebutuhan inilah yang mengantarkan manusia terus meningkatkan kesejahteraan sosial dalam kehidupan dan berusaha memproduksi alat-alat pemenuhan kebutuhan hidup untuk menjaga kelangsungan eksistensi manusia di muka bumi ini.<sup>8</sup>

Kesejahteraan dalam ekonomi Islam juga bertujuan untuk mencapai kesejahteraan secara menyeluruh, yaitu kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual, dan moral. Al-Ghazali mengungkapkan bahwa kesejahteraan adalah tercapainya kemaslahatan, yaitu terpeliharanya tujuan syara', yaitu *maqashid syari'ah*. Manusia tidak dapat merasakan kebahagiaan dan kebahagiaan batin, tetapi melaluinya kemakmuran yang sesungguhnya dari seluruh manusia di dunia dicapai melalui pemenuhan kebutuhan spiritual dan material. Untuk mencapai tujuan syara' guna mewujudkan kemaslahatan, Al-Ghazali memaparkan tentang sumber-sumber kesejahteraan, diantaranya: *hifdzu din* (memelihara agama), *hifdzu*

---

<sup>7</sup> Rohma Vihara Enggardini, Kesejahteraan Karyawan Perspektif *Maqashid syariah* Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, (Agustus, 2017), 602.

<sup>8</sup> Ziauddin Sardar, Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah, *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*, Vol. 3, No. 5, (Mei 2016), 395.

*nafs* (memelihara jiwa), *hifdzu aql* (memelihara akal), *hifdzu nasl* (memelihara keturunan), dan *hifdzu maal* (memelihara harta)<sup>9</sup>.

Melihat permasalahan yang terjadi, maka diperlukan penelitian lebih dalam untuk mengukur tingkat kesejahteraan pedagang yang ditinjau dari perspektif Ekonomi Islam. Maka penelitian ini ingin meneliti lebih lanjut mengenai kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura pada masa pandemi Covid-19 dengan mengangkat judul **“ANALISIS TINGKAT KESEJAHTERAAN PEDAGANG DI MASA PANDEMI COVID-19 DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM PADA PEDAGANG DI SEKITAR KAMPUS UNIVERSITAS TRUNOJOYO MADURA”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura di masa pandemi Covid-19?
2. Bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura di masa pandemi Covid-19 menurut perspektif ekonomi Islam?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Berdasarkan uraian permasalahan di atas adapun tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

---

<sup>9</sup> Didi Suardi, *Makna Kesejahteraan Dalam Sudut Pandang Ekonomi Islam, Jurnal Pemikiran dan Pengembangan Perbankan Syariah*, Vol. 6, No. 2 (Februari 2021), 321- 333.

1. Untuk mengetahui bagaimana tingkat kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura di masa pandemi Covid-19
2. Untuk mengetahui tingkat kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura di masa pandemi Covid-19 menurut perspektif ekonomi Islam

Berdasarkan hasil penelitian ini diharapkan berguna bagi berbagai pihak, yaitu:

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengetahuan dan pemahaman bagi penulis tentang tingkat kesejahteraan pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura di masa pandemi Covid-19 di dalam perspektif ekonomi Islam

2. Bagi Akademisi Universitas Trunojoyo Madura

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu referensi atau sebagai literasi kampus yang dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya khususnya bagi mahasiswa Ekonomi syariah Fakultas KeIslaman Universitas Trunojoyo Madura.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Untuk mencapai penelitian yang baik, peneliti akan memberikan penelitian yang terdahulu yang sudah dilakukan dan berkaitan dengan permasalahan yang peneliti angkat:

1. Jurnal yang ditulis oleh Rohma Vihara Enggardini dan Moh. Qudsi Fauzy dengan judul “Kesejahteraan Karyawan Perspektif *Maqashid*

*syariah* Pada Pusat Penelitian Kopi Dan Kakao”. Dalam jurnal ini membahas bahwasannya dampak ekonomi dan pemenuhan kesejahteraan bagi karyawan pusat kopi dan kakao masih menempati urutan kebutuhan. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti kesejahteraan. Sedangkan perbedaan dari penelitian penulis adalah terletak pada objek dan waktu penelitian dimana pada penelitian terdahulu dilakukan kepada karyawan Kopi dan Kakao dan pada saat sebelum pandemi Covid-19 sedangkan pada penelitian penulis objeknya yaitu pedagang sekitar kampus Universitas Trunojoyo Madura dan pada saat pandemi Covid-19<sup>10</sup>.

2. Jurnal yang ditulis oleh Rizki Nor Azimah, dkk yang ditulis pada tahun 2021 dengan judul “Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri”. Dalam jurnal ini membahas bahwasannya pandemi Covid-19 telah membuat kerugian dalam bidang sosial maupun ekonomi dan karena diberlakukannya PSBB di wilayah tersebut banyak pedagang pasar yang mengalami penurunan pendapatan hingga 50 persen. Persamaan dengan penelitian ini yaitu sama-sama meneliti perekonomian pedagang pada masa pandemi Covid-19. Sedangkan Perbedaan dari penelitian penulis adalah pada penelitian tersebut membahas tentang dampak Covid-19 pada sosial ekonomi yang dialami para pedagang sedangkan penelitian penulis membahas tentang tingkat kesejahteraan pedagang

---

<sup>10</sup> Rohma Vihara Enggardini, Kesejahteraan Karyawan Perspektif *Maqashid syariah* Pada Pusat Penelitian Kopi dan Kakao, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Terapan*, Vol. 4, No. 8, (Agustus, 2017).

di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam<sup>11</sup>.

3. Skripsi, Nurjannah yang ditulis pada tahun 2017 dengan judul “Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima di Jalan Andi Pangeran Pettaran Kota Makassar (Studi Fungsi dan Peran Anggota Keluarga dalam Perspektif Sosiologi Keluarga)”. Berdasarkan skripsi tersebut keluarga pedagang kaki lima belum bisa dikatakan sejahtera walaupun mereka mampu memenuhi kebutuhan sandang, pangan, papan dan kesehatan, karena para keluarga pedagang kaki lima tersebut belum bisa memenuhi kebutuhan sosial psikologi. Persamaan dengan penelitian penulis adalah sama-sama meneliti tingkat kesejahteraan pedagang. Sedangkan perbedaannya yaitu pada penelitian terdahulu ditinjau dari perspektif sosiologi keluarga, sedangkan penelitian ini meneliti tentang tingkat kesejahteraan pedagang di masa pandemi Covid-19 dengan menggunakan perspektif ekonomi Islam<sup>12</sup>.
4. Skripsi yang ditulis oleh Ramani dengan Judul Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin tahun 2021 menyatakan bahwa dampak penurunan pendapatan pada masa Covid-19 terhadap kesejahteraan pedagang muslim di pasar tradisional Rantau Panjang, menyebabkan pedagang tidak sejahtera pada masa

---

<sup>11</sup> Rizki Nor Amizah, Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang di Pasar Klaten dan Wonogiri, *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, Vol 9, No 1, 2020.

<sup>12</sup> Nurjannah, *Kesejahteraan Pedagang Kaki Lima Di Jalan Andi Pangeran Pettaran Kota Makassar (Studi Fungsi dan Peran Anggota Keluarga Dalam Perspektif Sosiologi Keluarga)*, Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2017.

Covid-19, kebutuhan sehari-hari pedagang tidak tercukupi, modal pedagang berkurang, aset sebagian pedagang berkurang, banyak terjual. Pada masa pandemi Covid-19 pedagang muslim di pasar Rantau Panjang tidak sejahtera<sup>13</sup>.

5. Jurnal yang ditulis oleh Laela Ismiyatin dkk (2021) menyatakan bahwa dampak yang dirasakan oleh pedagang di sekolah MI Sultan Agung 02 Desa Tengahan Kabupaten Pati, yakni tidak sedikit pedagang yang omzet penjualannya turun hingga 50% Serta Peran pihak sekolah dalam memberikan dukungan informatif tampak dalam upaya mereka menyebarluaskan informasi mengenai pandemi dan pencegahannya<sup>14</sup>.

## **E. Sistematika Pembahasan**

### **BAB I : PENDAHULUAN**

Pada bagian pendahuluan ini membahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian pustaka, dan sistematika pembahasan.

### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Pada bagian landasan teori ini akan membahas teori-teori yang terkait dengan penelitian seperti kesejahteraan, kesejahteraan Islam, kesejahteraan ekonomi Islam.

### **BAB III : METODE PENELITIAN**

---

<sup>13</sup> Ramani, *Analisis Tingkat Pendapatan Pedagang Pada Masa Pandemi Covid-19 di Pasar Rantau Panjang Kecamatan Tabir Kabupaten Merangin*, Jambi: UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2021.

<sup>14</sup> Laela Ismiyatin, dkk, Dampak Pandemi Terhadap Kesejahteraan Pedagang di Sekolah MI Sultan Agung 02 Desa Tengahan, Kabupaten Pati, *Jurnal Ilmiah Muqaddimah*, Vol. 6, No. 1, (Februari, 2021).

Pada bagian metode penelitian ini membahas metode yang akan digunakan dalam penelitian seperti Jenis Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, dan Teknik Analisis Data.

#### **BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Pada bab ini membahas mengenai secara umum objek penelitian dan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

#### **BAB V : PENUTUP**

Pada bab ini berisi penutup yang didalamnya terdapat kesimpulan yang merupakan hasil analisa. Selain itu juga berisi mengenai saran-saran untuk kemajuan bagi penelitian selanjutnya yang mengambil variabel atau objek serupa dengan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Pada daftar pustaka ini berisi rujukan berupa buku, jurnal, dan website resmi sebagai penunjang keperluan penelitian.